

Pendidikan Perbedaan Perencanaan Karir Antara Mahasiswa Yang Berkerja Dan Tidak Berkerja

Nuur Ainina Irawan¹, Muslimin Nulipata²

^{1,2} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodai, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.
2011102433013@umkt.ac.id

Abstract

Career planning is the main step for students to face and prepare for the world of work after graduating from college. Students who go to college will usually do career planning before they complete their education. The purpose of this study was to find out if there is a difference in career planning between working and non-working students. The subjects in this study are all students who are working and not working totaling 188 people, the measuring tool used in this study is the Likert scale which amounts to 39 items. The data analysis technique used in this study is by using the Man-Whitney test technique using SPSS statistics ver.26. The results of this study showed a significance of 0.000 which showed that there was a significant difference in career planning in the group of working and non-working students.

Keywords: *Students, Career Planning, Working and non-working Students*

Abstrak

Perencanaan karir merupakan langkah utama mahasiswa untuk menghadapi dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi. mahasiswa yang menempuh perguruan tinggi biasanya akan melakukan perencanaan karir sebelum dia menyelesaikan pendidikan yang di tempuhnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan apa ada perbedaan perencanaan karir antara mahasiswa yang berkerja dan tidak berkerja. subjek pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada yang berkerja dan tidak berkerja yang berjumlah 188 orang, alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert yang berjumlah sebanyak 39 item. teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik uji Man-Whitney dengan menggunakan SPSS statistics ver.26. hasil dari penelitian ini menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perencanaan karir pada kelompok mahasiswa yang berkerja dan yang tidak berkerja

Kata kunci: Mahasiswa, Perencanaan Karir, Berkerja dan tidak berkerja.

Copyright (c) 2026 Nuur Ainina Irawan, Muslimin Nulipata

✉ Corresponding author: Nuur Ainina Irawan

Email Address: 2011102433013@umkt.ac.id (Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodai, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur)

Received 20 Mei 2025, Accepted 29 Mei 2026, Published 1 Juli 2026

PENDAHULUAN

Pada Perguruan tinggi bukan hanya sekedar lembaga pendidikan yang menyediakan program-program akademik, seperti sarjana, magister maupun dokter. Pada masa perkuliahan ini mahasiswa mengasah ataupun meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka sehingga setelah lulus mahasiswa dapat bersaing. Pada masa ini tentunya mahasiswa di tuntut untuk meningkatkan potensi selama masa perkuliahan, sehingga mahasiswa sudah memiliki arah perencanaan karir dan mahasiswa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan ataupun keinginan yang dimiliki oleh mahasiswa. Tetapi kenyataannya masih banyak mahasiswa yang telah lulus yang tidak mendapatkan pekerjaan dikarenakan ketatnya persaingan pada dunia kerja, ketatnya persaingan dan tingginya tuntutan untuk memperoleh pekerjaan. Sehingga bukan menjadi hal baru jika masih banyak orang yang

belum memiliki pekerjaan. Oleh karena itu penting untuk mahasiswa untuk menentukan perencanaan karir sehingga mahasiswa dapat bersaing. (Hidayah,2021).

Perencanaan karir merupakan langkah utama mahasiswa untuk menghadapi dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi. Mahasiswa yang menemouh perguruan tinggi biasanya akan melakukan perencanaan karir, hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat menentukan upaya-upaya apa saja yang akan dilakukan ketika sudah lulus dan ingin memasuki dunia kerja, sehingga membantu dalam perencanaan karir. Berdasarkan (Merdiyasi,2022), menyebutkan bahwa memperhatikan gaya hidup, menggali bakat, mengenali minat, memperhatikan kepribadian dan nilai-nilai dalam menunjang kematangan mahasiswa yang akan memasuki kerja dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa juga akan menambah wawasan mengenai perencanaan karir agar dapat merancang perencanaan karir yang lebih matang.

Perencanaan karir penting bagi mahasiswa karena akan membantu mengidentifikasi tujuan dan langkah-langkat untuk mencapai keinginan dan kesuksesan pada setiap individunya, perencanaan karir dapat dilakukan untuk membantu mengarahkan setiap mahasiswa untuk menentukan dan menarahkan pilihan mahasiswa seperti Pendidikan, perkembangan keterampilan dan pengalaman kerja sehingga mencapai aspirasi (Suwidagdho & Hadi, 2023) Selain itu proses perencanan karir diharapkan akan menambah wawasan karir yang integrative dan menjadi salah satu yang menjadi landasan untuk menemukan solusi perencanaan karir. Jika semakin tinggi perencanaan karir makan akan semakin tinggi pengambillan keputusan dalam perencanaan karir, karena inilah keputusan perencanan karir bagi mahasiswa akan membantu mencapai perencanaan karir yang tepat (Ni et al., 2022).

Perbedaan perencanan karir yang dimiliki oleh mahasiswa yang belum berkerja ataupun menjalani kuliah sambil kerja memiliki perbedaan, mahasiswa yang berkerja akan lebih sulit membagi waktu antara berkerja ataupun kuliah dan lebih banyak menghabiskan waktunya ditempat kerja sedangkan mahasiswa yanag tidak berkerja akan lebih banyak kesempatan untuk menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu. Hal ini yang menjadi perbedaan perencanaan karir dari mahasiswa yang berkerja maupun tidak berkerja dari waktu yang mereka habiskan selama menjadi mahasiswa ataupun pekerja. Mahasiswa yang berkerja cenderung memiliki perencanaan karir yang matang dikarenakan mahasiswa itu sendiri bertemu dengan rekan kerja yang sudah memiliki jenjang karir hal ini akan membantu untuk menentukan perencanaan karir yang matang sedangkan mahasiswa yang tidak berkerja memiliki perencanaan karir yang belum matang (Dudija, 2011), beragam alasan mahasiswa yang memilih kuliah sambil berkerja dan juga mahasiswa yang tidak berkerja, hal ini juga akan berdampak pada perencanan karir dari dua kelompok yaitu mahasiswa berkerja dan tidak berkerja (Hamadi, Joko Wiyono, 2018).

Menurut (Juwitaningrum, 2013) perbedaan perencanaan karir biasanya dipengaruhi oleh faktor Lingkungan, status sosial ekonomi, pengalaman, pengalaman kerja/organisasi. Perencanaan karir juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan antara mahasiswa yang berkerja dan tidak berkerja, sehingga dapat menimbulkan kesenjangan dalam perencanaan karir mereka. Oleh karena itu, terdapat perbedaan perencanaan karir mahasiswa yang berkerja dan tidak berkerja. Faktor mahasiswa

yang memilih berkerja seperti menambah pengalaman berkerja, ekonomi atau prioritas keuangan. Sedangkan mahasiswa yang tidak berkerja akan lebih fokus pada Pendidikan, pertimbangan minat ataupun passion dan Waktu Luang untuk Self-Exploration. Penting untuk diingat bahwa setiap individu unik, dan faktor faktor ini dapat berinteraksi dengan cara yang kompleks untuk membentuk perencanaan karir seseorang.

Pada dasarnya ada aspek-aspek yang di jelaskan oleh (Usmawati, 2019) yang menyangkup aspek dari teori Holland mengenai kehidupan, perkembangan, kepribadian, sosial, budaya, ekonomi, maupun belajar. Teori karir yang dikemukakan oleh Holland dapat membantu mahasiswa dengan memahami kepribadian dan lingkungannya sendiri. Holland 2 menggambarkan typology sebagai struktur untuk informasi professional dan pribadi, Typology Holland mengklarifikasikan atau mengelompokkan individu kedalam enam tipe kepribadian secara luas, khususnya (A) artistic, (E) Enterprising (giat), (I) investigative (intelektual) (K) konvensional (R) realistis, (S) sosial, dan. Dengan memahami tipe kepribadian dominan mereka, mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait karir dan mencapai kepuasan dalam pekerjaan mereka.

Pada fenomena yang terjadi dilapangan mahasiswa yang berkerja dan tidak berkerja memiliki perencanaan karir yang berbeda beda, seperti halnya mahasiswa yang berkerja tidak hanya fokus pada masa perkulihannya saja, namun mahasiswa yang berkerja juga memiliki pengalaman diluar dari perguruan tinggi yang sedang di tempuh dan menghasilkan perencanaan karir yang matang, hal ini dikarenakan mahasiswa yang berkerja sudah memiliki pengalaman di perkerjaan. Sedangkan mahasiswa yang tidak berkerja akan menghabiskan masa perkulihannya dengan mengikuti organisasi ataupun fokus pada Pendidikan yang sedang di tempuh, dari hal ini perencanaan karir yang dimiliki mahasiswa yang tidak berkerja cenderung belum matang dalam perencanaan karir.

Berdasarkan dari hasil fenomena lapangan yang mengarah pada pengaruh perencanaan karir yang matang dan belum matang pada perencanaan karir mahasiswa yang berkerja maupun tidak berkerja akan merujuk pada penelitian ini, yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Perencanaan Karir Mahasiswa yang berkerja maupun tidak Berkerja” pada dasarnya dunia kerja merupakan tempat yang akan dimasuki oleh mahasiswa setelah lulus, banyaknya permasalahan di dunia kerja membuat calon perkerja harus lebih matang dalam perencanaan karir, mengetahui pengaruh mahasiswa yang berkerja dan mahasiswa tidak berkerja akan memberikan arah yang jelas, fokus dan motivasi untuk perencanaan karir.

Perencanaan Karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perencanaan karir adalah pengembangan dan kemajuan dalam kehidupan profesi, jabatan dan lain sebagainya. Perencanaan karir juga melalui Langkah-langkah atau tahapan rencana karir yang matang di masa mendatang, Dimana proses perencanaan karir dilakukan dengan sengaja dan sadar sehingga menunjang untuk perencanaan karir. Pada Langkah-langkahnya mahasiswa juga dalam perencanaan karir juga 3 dapat menambah

pengetahuan, kemampuan dan melihat kesempatan untuk terjun ke dunia kerja (Annisa & Alamanda, 2021).

Faktor-faktor

Faktor internal yang dapat mengarahkan pada pengambilan keputusan karir berkaitan dengan pemahaman karir. Oleh karena itu, sebelum mahasiswa mengambil keputusan karir, mereka perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang perencanaan karir mereka yang saling berkaitan dengan tujuan yang ingin mereka capai, Menurut Fadilla & Abdullah (2019). Faktor eksternal yang memengaruhi keputusan karir adalah dukungan sosial keluarga, dukungan sosial yang membantu mengurangi kesulitan pengambilan Keputusan, dan kemandirian Mahasiswa (Ni et al., 2022). Menurut Parson dan Williamson (Suherman, 2007) faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir merupakan, prestasi (achievement), minat (interest) kemampuan (abilities), dan berikut penjelasan dari tiga faktor-faktor, yaitu:

1. Prestasi (achievement), yaitu hasil belajar yang diperoleh dari kemampuan pribadi yang diperoleh mahasiswa melalui usaha belajarnya.
2. Minat (interest), kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk tertarik pada suatu bidang tertentu dan mencari kesenangan dalam bersosialisasi atau mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.
3. Kemampuan (abilities), yaitu kepercayaan diri yang berhubungan dengan bakat khusus dalam suatu bidang aktivitas kognitif, bidang keterampilan, atau bidang seni.

Aspek-aspek

Menurut (Winkel, W. S., & Hastuti, 2006), aspek-aspek dari perencanaan karir yaitu sebagai berikut: 1) Memahami diri sendiri, yaitu menyadari potensi yang ada dalam diri terkait dengan bakat individu, minat kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan dan sumber daya yang tersedia; 2) Memahami bidang pekerjaan yang diinginkan, yaitu mencari informasi tentang persyaratan untuk berhasil dalam bidang pekerjaan tersebut, hasil yang dapat dicapai, dan peluang kemajuan dalam pekerjaan tersebut; 3) Menggabungkan kemampuan yang diperoleh dengan tujuan karir yang ingin dicapai, khususnya kemampuan mempunyai pola pikir praktis dalam merencanakan atau memilih bidang pekerjaan atau melanjutkan pendidikan yang dicita-citakan melalui gelar. dipatuhi untuk mencapai tujuan yang menentukan proyek karir.

Zlate (Antoniou 2010) mengemukakan pendapatnya tentang aspek-aspek perencanaan karier, yaitu:

1. Penilaian diri (Self assessment) adalah kumpulan informasi tentang seseorang tentang nilai, minat, bakat, dan potensinya.
2. Eksplorasi peluang (opportunity search), hal ini menyangkut informasi mengenai adanya peluang dalam prospek karir yang ingin dicapai.

3. Pengambilan keputusan dan penetapan tujuan (decision made and goal setting) berarti membuat daftar pencapaian dalam jangka waktu pendek atau panjang agar tindakan kita dapat berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai.
4. Perencanaan (planning), khususnya perencanaan, serta cara-cara yang dapat ditempuh untuk mencapai sesuatu yang bertujuan dan telah ditentukan, serta mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi.
5. Mengejar prestasi (pursuit of achievement goal), secara khusus suatu tindakan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Pada aspek tersebut tidak ada perbedaan pada aspek kontrol. Namun mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja memiliki persamaan pada semua aspek, perbedaan keduanya terletak pada nilai rata-ratanya, dimana mahasiswa yang bekerja memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelima aspek tersebut. (Hiunata & Linda, 2019)

Status Perkerjaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelajar atau mahasiswa adalah orang-orang yang menuntut ilmu pada lembaga pendidikan tinggi.. Montgomery (Papalia et al., 2007) menjelaskan bahwa perguruan tinggi atau universitas dapat menjadi sarana atau tempat bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadiannya, terutama dalam pembentukan kemampuan berbahasa dan berpikir kuantitatif kritis dan penalaran moral. 5 Mahasiswa yang bekerja adalah individu yang melaksanakan kegiatan pendidikannya sambil bekerja pada suatu organisasi bisnis, baik paruh waktu maupun full time. Bekerja adalah suatu bentuk kegiatan yang mencakup empat unsur, yaitu perasaan berkewajiban, pengeluaran tenaga, pengalaman mencapai atau menciptakan sesuatu, dan penerimaan atau persetujuan sosial. menurut (Daulay, 2009).

Faktor-Faktor

Ada beberapa faktor yang mendorong siswa untuk bekerja, antara lain mendapatkan pengalaman, menyempurnakan ilmu yang ada, masalah ekonomi, meluangkan waktu luang yang diperlukan untuk mengejar gelar master atau S2, menabung dan berkontribusi dalam mengurangi beban orang tua. Adapun faktor atau penyebab Mahasiswa tidak berkerja dikarenakan mahasiswa cenderung ingin fokus untuk menyelesaikan perkuliahan dengan nilai yang baik dan lulus lebih cepat ataupun tepat waktu. Ciri-ciri Mahasiswa yang berkerja dan tidak berkerja ataupun hal-hal yang mereka alami seperti yang disebutkan (Marcel, 2023): Perencanaan karir memang suatu hal yang penting bagi seorang mahasiswa agar dapat meraih prestasi akademik yang baik. Namun Perencanaan karir dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk apakah mahasiswa tersebut bekerja atau tidak. Berikut adalah ciri ciri dari mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja.

1. Tuntutan waktu: Mahasiswa yang bekerja biasanya memiliki tuntutan waktu yang lebih padat dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja; Mahasiswa yang tidak berkerja akan lebih banyak waktu dan dan efektif pada Tingkat.

2. Tujuan: Mahasiswa bekerja seringkali mempunyai tujuan yang lebih jelas dan spesifik dalam mencapai tujuannya, berusaha untuk mendapatkan gelar sarjana dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan berkerja; Mahasiswa yang tidak bekerja seringkali memiliki tujuan yang bimbang dan sulit untuk memahami nilai-nilai yang diperoleh dari pendidikan.
3. Keuangan: Mahasiswa yang bekerja seringkali memerlukan penghasilan untuk membiayai kuliah dan biaya hidup lainnya; Mahasiswa tidak bekerja seringkali belum memiliki arah perencanaan karir yang sama karena tidak memiliki tanggung jawab keuangan.
4. Kemampuan Multitasking: Mahasiswa bekerja biasanya mempunyai kemampuan multitasking yang baik karena harus membagi waktu antar sesi kuliah, pekerjaan, dan kegiatan lainnya; Mahasiswa yang tidak bekerja mungkin tidak memiliki kemampuan multitasking yang antara membagi waktu.
5. Stress: Mahasiswa bekerja seringkali mengalami stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja karena banyaknya tuntutan ataupun tekanan lainnya; Mahasiswa yang tidak bekerja seringkali tidak mengalami stres yang sama dan dapat lebih fokus pada kuliah dan belajar.

Dinamika Psikologi

Penelitian ini berjudul “Perbedaan Perencanaan Karir Antara Mahasiswa Yang Berkerja dan Tidak berkerja” penelitian terdahulu yang membahas perencanaan karir yaitu “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Di Kelas Pararel Universitas Esa Unggul” yang ditulis oleh Selfia Otavia dkk 2021, Jurusan Psikologi, Universitas Esa Unggul, Jakarta (Otavia et al., 2021). Menjelaskan mengenai kematangan karir mahasiswa yang juga berkerja, penelitian ini juga menjelaskan perencanaan karir yang memiliki faktor-faktor serta realisasi perencanaan karir, ada juga analisis dari faktor dukungan sosial dari kematangan karir mahasiswa. Adapun kesimpulan dari penelitian yang sebelum sebelum nya menjelaskan hubungan kematangan karir ataupun pengaruh.

Terdapat pengaruh dari berkerja dan tidaknya mahasiswa yang sedang menenpuh perguruan tinggi, hal ini lah yang mengacu pada perbedaan perencanaan karir dari mahasiswa yang berkerja dan tidak berkerja. Yang membedakan pada penelitian ini ialah penelitian yang membahas perbedaan perencanaan karir dari mahasiswa yang berkerja dan tidak berkerja.

Sehingga rumusan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan perencanaan karir antar mahasiswa yang berkerja dan mahasiswa yang tidak berkerja?”. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan perencanaan karir dari mahasiswa yang berkerja dan tidak berkerja

METODE

Metode Penelitian

H1: Terdapat Perbedaan perencanaan karir antara mahasiswa yang berkerja dan tidak berkerja

H2: Tidak ada perbedaan perencanaan karir antara mahasiswa yang berkerja dan tidak berkerja

Definisi Operasional

Penelitian ini termasuk metode kuantitatif dengan dua variabel, Menggunakan Kuesiner melalui goggle form dengan Skala perencanaan karir dalam penelitian ini dibangun dalam bentuk item-item yang memuat sejumlah pernyataan. Perencanaan karir merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan identifikasi dan penilaian bakat, minat, serta nilai-nilai individu untuk mencapai tujuan kematangan pada karir. Perencanaan karir juga salah satu kemampuan mahasiswa untuk mengelola perencanaan karir mereka dan terdapat perencanaan karir dari mahasiswa yang berkerja dan mahasiswa yang tidak berkerja. Adapun aspek perencanaan karir adalah Self assessment, Exploring oppurtunities, Making decisions and setting goals, Planning, Pursuit of achievement yang akan menjadi dasar pada penelitian perencanaan karir mahasiswa yang berkerja dan tidak berkerja

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian yang akan di lakukan adalah mahasiswa yang memiliki pekerjaan dan mahasiswa yang tidak memiliki pekerjaan, untuk jumlah sampel yang di dapat adalah berjumlah 188 orang mahasiswa yang terbagi menjadi dua kelompok antara lain adalah 108 orang mahasiswa merupakan mahasiswa yang memiliki pekerjaan dan 80 orang mahasiswa lainnya masuk ke dalam kelompok mahasiswa yang tidak memiliki pekerjaan. Mahasiswa berstatus aktif yang berada disamarinda yang berarti mahasiswa yang tidak hanya hadir di kelas secara rutin, tetapi juga turut terlibat aktif dalam berbagai aspek kehidupan yang ada di kampus seperti mengikuti kegiatan kampus ataupun organisasi yang ada di kampus. Ataupun mahasiswa yang memiliki perkerjaan diluar dari kegiatan kampus yang menghasilkan imbalan atau upah dari sebuah instansi/perusahaan.

Dengan kriteria sebagai berikut: 1) Mahasiswa aktif di universitas manapun di Samarinda; 2) Mahasiswa aktif di universitas manapun di Samarinda (berkerja); 3) Rentang usia 18-25 tahun; 4) Menempuh jenjang studi D3 atau S1; 5) Penelitian ini menggunakan Teknik sampling insidental sampling, sampling insidental.

Menurut (Sugiyono, 2019) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, apabila orang yang ditemuinya dianggap cocok dengan sumber datanya. Teknik pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan Data

Dari penelitian sebelumnya dilakukan uji validitas dengan cara dilakukannya tryout pada 50 item, dari hasil tryout yang telah dilakukan pada peneliti sebelumnya 39 item yang digunakan pada penelitian dapat dikatakan valid karena koefisien korelasinya lebih dari 0,3.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala menurut, (Azwar, 2012) mendefinisikan skala sebagai seperangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan suatu masalah yang diteliti melalui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Skala pengukuran penelitian ini menggunakan skala likert yang meliputi 4 respon yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala Likert Menurut (Sugiyono, 2019) skala likert secara spesifik, skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberikan poin, responden harus menunjukkan apakah mereka mendukung pernyataan tersebut (positif) atau tidak (negatif).

Tabel 1. Blueprint Skala Perencanaan Karir

No	Aspek	No Item		Total
		F	UF	
1.	<i>Self Assessment</i>	3,9,15	23	4
2.	<i>Exploring Opportunities</i>	4,10,26	5,11,16,26	7
3.	<i>Making Decisions And Setting Goals</i>	2,34,19	1,30,7,24	7
4.	<i>Planning</i>	6,14,29,12,17	32,27,18	8
5.	<i>Pursuit Of Achievement</i>	8,31,22,28	13,21,20,33	8
Jumlah				34

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan Man-Whitney, uji Man-Whitney ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Man-whitney test yang di sebutkan (Magdalena et al., 2019) ialah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan mean dari dua sampel yang tidak berpasangan. Syarat utama uji t independen adalah data harus terdistribusi secara normal dan merata (tidak mutlak). Dari hasil analisis pemeriksaan normalitas dan pemeriksaan keseragaman diperoleh kesimpulan bahwa data mempunyai sebaran normal dan homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan penelitian Penelitian yang membahas perencanaan atau kematangan karir pada mahasiswa yang berkerja dan tidak berkerja pada subjek usia 18 tahun hingga 25 tahun dan mahasiswa aktif berkuliah di Samarinda. Hal-hal yang di persiapan pada penelitian ini ialah skala yang digunakan ialah skala likert. Kemudian membuat google form dan membagikannya pada responden yang sesuai dengan kategori yang telah di tentukan.

Hasil uji coba alat ukur Penelitian ini menggunakan uji coba try out dengan skala yang berjumlah 34 item. Metode yang digunakan ialah uji try out dengan menggunakan jumlah sampel yang terkumpul untuk uji validitas dan reabilitas sehingga posesnya hanya sekali saja menyebarkan alat ukur, dalam kurung waktu sekitar satu bulan untuk mengumpulkan data dari penyebaran link google form, sehingga mendapatkan Responden yang tsesuai dengan kriteria yang telah di tentukan.

Proses pengumpulan data Pengumpulan data terhitung sejak tanggal 14 november 2024 hingga 9 desember yakni sekitar 24 hari proses pengumpulan data sehingga terkumpul sesuai dengan kriteria, Penyebaran Kuesioner meliputi Share Link pada Grup-grup pada platform media sosial whatsapp, story di berbagai sosial media dan membagikan pada rekan terdekat yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kendala dalam proses pengumpulan data ialah responden dengan kriteria tersebut kurang tertarik untuk mengisi google form dan ada juga yang tidak membalas pesan yang telah dibagikan.

Hasil Analisis Data

Tabel 2. Demografi Usia Subjek Mahasiswa Yang Berkerja

No	Rentang Usia	Jumlah	Presentase
1.	17-21	32	29,63%
2.	22-26	70	64,81%
3.	27-31	6	5,56%

Dari hasil tabel demografi diatas di ketahui bahwa rentang usia

Mahasiswa yang berkerja dengan jumlah responden sebanyak 108 orang terdiri atas usia 17-21 tahun dengan jumlah respoden sebanyak 32 orang (29,63%), usia 22-26 tahun sebanyak 70 orang (64,81%) dan usia 27-31 orang dengan jumlah 6 orang (5,56%).

Tabel 3. Demografi Usia Subjek Mahasiswa Yang Tidak Berkerja

No	Rentang Usia	Jumlah	Presentase
1.	17-21	29	36,25%
2.	22-26	47	58,75%
3.	27-31	6	3,75%

Dari hasil tabel demografi diatas di ketahui bahwa rentang usia

Dari hasil tabel demografi diatas diketahui bahwa rentang usia mahasiswa yang tidak berkerja dengan jumlah responden sebanyak 80 orang terdiri atas usia 17 21 tahun dengan jumlah respoden sebanyak 29 orang (36,25%), usia 22-26 tahun sebanyak 47 orang (58,75%) dan usia 27-31 orang dengan jumlah 6 orang (3,75%).

Tabel 4. Demografi Subjek Mahasiswa Yang Berkerja Dan Tidak Berkerja Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	56	29,8%
2.	Perempuan	132	70,2%
Total		188	100 %

Dari hasil tabel demografi diatas di ketahui bahwa rentang usia

Berdasarkan hasil demografi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin yang berkerja dan tidak berkerja diatas, ditemukan bahwa responden pada penelitian ini di dominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 132 orang (70,2%) dan adapun responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 56 orang (29,8%)

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif

No	Kelompok Subjek	N	Mean	Min	Max	SD
1.	Bekerja	108	109,01	87	133	11.212
2.	Tidak Bekerja	80	104,43	67	128	12.638
Total				188		100 %

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Status
Mahasiswa Bekerja Dan Tidak Bekerja	0.000	Tidak Norma

Berdasarkan hasil normalitas di tabel menunjukkan dengan hasil .000 yang berarti nilai signifikansi (p-value). Pada table diatas berisikan nilai pada Perencanaan 13 karir Mahasiswa yang berkerja dan tidak berkerja, tidak berdistribusi normal secara statistik signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Status
Mahasiswa Bekerja Dan Tidak Bekerja	0.121	Homogen

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,121, yang berarti $p > 0,05$. Dengan demikian, data dianggap memiliki varians yang homogen atau tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok.

Tabel 8. Hasil Uji Mann-Whitney Test

Variabel	Sig	Status
Mahasiswa Bekerja Dan Tidak Bekerja	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2 tailed) sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa p-value signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05 (5%), bahkan lebih kecil dari 0,001 (0,1%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja pada perencanaan karir.

Tabel 9. Hasil Kategorisasi Mahasiswa Yang Berkerja

No	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Rendah	0	0%
2.	Rendah	0	0%
3.	Sedang	13	12%
4.	Tinggi	45	41,7%
5.	Sangat Tinggi	50	46,3%
Total		108	100%

Dari hasil kategorisasi dari responden mahasiswa yang berkerja dengan jumlah 108 orang ditemukan bahwa pada kategorisasi sedang terdapat 13 orang (12%), pada kategorisasi tinggi terdapat 45 orang (41,7%) dan pada kategorisasi sangat tinggi terdapat 50 orang (46,3%).

Tabel 10. Hasil Kategorisasi Mahasiswa Yang Tidak Berkerja

No	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Rendah	0	0%
2.	Rendah	2	2,5%
3.	Sedang	15	18,8%
4.	Tinggi	31	38,8%
5.	Sangat Tinggi	32	40%
Total		80	100%

Selanjutnya pada kategorisasi mahasiswa yang tidak berkerja dengan jumlah responden sebanyak 80 orang ditemukan responden dengan kategorisasi rendah sebanyak 2 orang (2,5%), responden dengan kategorisasi sedang sebanyak 15 orang (18,8%), responden dengan kategorisasi tinggi sebanyak 31 orang (38,8%) dan responden dengan kategori sangat tinggi sebanyak 32 orang (40%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perencanaan karir pada mahasiswa yang berkerja dan tidak berkerja. Hal ini di buktikan dengan hasil uji man whitney yang mendapatkan hasil signifikansi 0,000 yang demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja pada perencanaan karir. Selanjutnya dari hasil uji deskriptif yang telah peneliti lakukan hasil yang didapat antara lain adalah dari kelompok mahasiswa yang berkerja mendapatkan mean sebesar 109,01 dan hasil standar deviasi sebesar 11,212. Selanjutnya, untuk kelompok yang tidak berkerja mendapatkan mean sebesar 104,42 dan standar deviasi sebesar 12,638.

Dari hasil yang telah dijelaskan sebelumnya telah dibuktikan adanya perbedaan yang signifikan pada perencanaan karir mahasiswa yang memilih berkerja memiliki perencanaan karir yang lebih baik di bandingkan dengan mahasiswa yang sedang tidak berkerja.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Tounen (2024) yang meneliti mahasiswa di finlandia yang berkerja pada masa studinya setidaknya 20 jam perminggu, dengan jumlah responden sebanyak 302 orang yang berasal dari jurusan seni budaya. Penelitian ini mencari tahu bagaimana status employment mempengaruhi career planning dan career engagement yang mereka miliki, dari hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa yang memiliki pekerjaan atau setidaknya berkerja 20 jam dalam seminggu memiliki perencanaan karir yang baik, selain itu mereka juga memiliki skill networking yang baik, sehingga memudahkan mereka untuk berkomunikasi dengan efektif di lingkungan kerja.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jackson (2024) yang mencari tau hubungan antara status employment pada mahasiswa dan perencanaan karir mereka saat setelah lulus yang dilakukan pada mahasiswa di Australia dengan jumlah sebanyak 127.827 orang mahasiswa lulusan tahun 2021 dan 2022 yang menjadi responden, tentunya beragam ada yang memiliki pekerjaan secara part time ada yang memiliki full time job pada masa studinya, hasil yang di dapatkan dari penelitian ini adalah adanya perbedaan perencanaan karir pada mahasiswa yang memiliki pekerjaan part time dan mahasiswa yang memiliki full time job, selain itu di temukan juga pada penelitian ini bahwa mahasiswa yang paling banyak berkerja pada masa studinya adalah mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan. Hasil yang ditemukan adalah mahasiswa yang memiliki kerja full time pada saat melakukan masa studinya cenderung berhasil memiliki pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang mereka dibandingkan mahasiswa yang memiliki pekerjaan part time. Namun tidak banyak perbedaan yang signifikan terhadap perencanaan karir pada mahasiswa di Australia.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh mutahidah., dkk (2022) tentang perencanaan karir pada mahasiswa bimbingan konseling di STKIP BIMA dari hasil penelitian yang telah dilakukan sangat sedikit mahasiswa yang memiliki gambaran akan karir yang akan mereka pilih kedepannya, ada mahasiswa yang telah mempersiapkan karir mereka akan tetapi ada juga yang kebingungan dengan

keputusan karir yang akan mereka jalani, berdasarkan dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa mahasiswa bimbingan konseling STKIP BIMA belum memiliki perencanaan karir yang baik, mahasiswa masih belum paham akan pentingnya pemahaman terkait perencanaan karir sejak dini.

Adapun beberapa tantangan yang peneliti hadapi dalam jalannya proses penelitian ini antara lain adalah sulitnya mencari responden dikarenakan banyak dari responden yang enggan meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, terlebih lagi kesulitan penulis membagi waktu antara pekerjaan dan penelitian yang dilakukan karena penulis sadar bahwa kedua hal ini sama-sama penting dan sudah menjadi tanggung jawab penulis. Hal ini tentunya menyebabkan keterbatasan peneliti dalam memperoleh data dan menyebabkan keterlambatan dalam proses penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan karir pada mahasiswa yang memilih untuk berkerja dan tidak berkerja, mahasiswa yang berkerja memiliki perencanaan karir yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak berkerja, mahasiswa yang memilih berkerja tentunya akan lebih memiliki pengalaman yang lebih baik dalam dunia pekerjaan dibandingkan mahasiswa yang tidak berkerja, seperti bagaimana mereka membagi waktu antara pekerjaan dan tugas kuliah yang harus mereka kerjakan, terlebih lagi mahasiswa yang berkerja pasti memiliki tanggung jawab yang lebih. Akan tetapi, bukan berarti mahasiswa yang memilih tidak berkerja memiliki perencanaan karir yang tidak baik, mereka bisa mengasah perencanaan karir mereka dengan mengikuti kegiatan di perkuliahan seperti mengikuti pelatihan, kegiatan organisasi, dan lain sebagainya.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa untuk menggunakan subjek dan populasi yang lebih besar jumlahnya agar hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan lebih luas. Selanjutnya kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan adalah kurangnya responden yang berpartisipasi pada penelitian sehingga membuat hasil yang didapatkan tidak dapat digeneralisasi ke seluruh mahasiswa yang berkerja dan tidak berkerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penelitian ini. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Muslimin Nulipata, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Tri Astuti, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji atas saran dan masukan yang membangun dalam penyempurnaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Annisa, N., & Alamanda, K. P. (2021). Studi deskriptif perencanaan karir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, (Vol. 3, Issue 1).
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay, S. F. (2009). *Perbedaan Self Regulated Learning antara Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja*. Universitas Sumatera Utara.
- Dhanang Suwidagdh¹, Abdul Hadi², R. S. (2023). Tren Penelitian Perencanaan Karier Di Indonesia: Dari Metode Penelitian Hingga Variabel-Variabel Terkait. *Journal Of Counseling And Education*, 4.
- Dudija, N. (2011). Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja. *Humanitas*, VIII.
- Firmansyah, Y. (2021). *Komperatif Faktor Work Life Balance (Studi Pada Mahasiswa Bekerja Dan Bekerja Di Kota Bandung)*. February, 99-117. <https://doi.org/10.29313/Performa.V0i2.2631>
- Hamadi, J., Wiyono, J., & R. W. (2018). *Perbedaan tingkat stres pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2013*. 3.
- Hidayah, V. J. (2021). *Hubungan Kesadaran Diri terhadap Perencanaan Karier pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau*.
- Hiunata, C., & Linda. (2019). Academic buoyancy pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di Jakarta. *Psibernetika*, 11(2), 91–100. DOI: <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i2.1434>
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk kematangan karir siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2.
- Magdalena, Riana, & Krisanti, M. A. (2019). Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi 17 Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di PT.Merck, Tbk. *Tekno (Civil Engineering, Electrical Engineering And Industrial Engineering)*, 16.
- Marcel, J. (2023). *Perbedaan Motivasi Belajar antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja*.
- Merdiasi, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1613–1619.
- Ni, M., Ayu, K., Gde, I., Widarnandana, D., & Retnoningtias, D. W. (2022). *Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier*. 11(3), 341–350. <https://doi.org/10.30872/Psikostudia.V11i3>
- Otavia, S., Mariyanti, S., & M, S. (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul. *JCA Psikologi*, 2(1), 1–9.
- Papalia, D. E., Sterns, H. L., Feldman, R. D., & Camp, C. J. (2007). *Adult Development and Aging*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Usmawati, E. (2019). Konsep Dasar Pilihan Karir Berdasarkan Teori Holland. *Teori Karir Holland*.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Universitas Sanatha Dharma, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Tidak
- Firmansyah, Y. (2021). *Komperatif Faktor Work Life Balance* (Studi Pada Mahasiswa Bekerja Dan Bekerja Di Kota <https://doi.org/10.29313/Performa.V0i2.2631> Bandung). February, 99–117.